BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik dalam maupun luar negeri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tugas pokok perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan berupa asuhan keperawatan atau kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam upaya kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan serta pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka kemandirian di bidang keperawatan dan kesehatan (Windari, 2022).

Motivasi merupakan gambaran dan karakteristik psikologi seseorang dalam memberikan sebuah komitmen dalam kehidupannya. Motivasi dalam keperawatan sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat. Kepuasan kerja akan berpengaruh kepada kepuasan pasien dengan pelayanan perawat dalam merawat pasien, selain motivasi yang mempengaruhi kepuasan. Motivasi kerja pada perawat mempunyai tujuan untuk membangkitkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan keadaan lingkungannya (Pranata, 2021). Indikator kepuasan kerja menurut hirarki kebutuhan Maslow terdiri dari kebutuhan fisiologis (*physiological need*), kebutuhan rasa aman (*safety need*), kebutuhan sosial (*social need*), kebutuhan penghargaan (*esteem need*) dan kebutuhan aktualisasi diri atau *self actualization need* (Paramarta, 2021).

Kohesivitas atau *cohesiveness* didefinisikan sebagai "*the degree of mutual interest among members"* (derajat kepentingan bersama diantara anggota kelompok). Pada kelompok yang sangat kohesif maka identifikasi bersama atau *mutual identification* yang kuat inilah yang menjadikan suatu kelompok menjadi kompak. Kohesivitas kelompok terbentuk sebagai hasil dari seberapa besar anggota memahami bahwa tujuan mereka dapat terpenuhi didalam kelompok (Morissan, 2021).

Upaya dalam meningkatkan kualitas layanan yang terbaik, rumah sakit harus menanamkan komitmen kepada perawat dalam mencapai hasil kerja yang efisien. Asuhan keperawatan merupakan suatu proses terpenting pada penyediaan perawatan yang berkualitas. Kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja seorang perawat, menghemat sumber daya dan meningkatkan

stabilitas kinerja perawat. Perawat merupakan penentu baik atau buruknya suatu proses keperawatan secara keseluruhan serta sebagai penentu dalam pencapaian proses asuhan yang bermutu. Peran perawat dalam hubungan dengan pasien dirancang sesuai dengan kebutuhan pasien. Oleh karena itu perawat dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan standar yang berlaku di rumah sakit. Perawat dalam memberikan pelayanan harus senantiasa dapat memenuhi kebutuhan dan keamanan pasien (Gurning *dkk.*, 2021).

Kegiatan medis dan keperawatan dalam Islam merupakan manifestasi dari fungsi manusia sebagai khalifah dan hamba Allah dalam melaksanakan kemanusiaannya, menolong manusia lain yang mempunyai masalah kesehatan dan memenuhi kebutuhan dasarnya baik aktual maupun potensial. Al-Quran banyak membicarakan tentang konsep bekerja dalam ayat-ayatnya, diantaranya:

وَ تَعاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَ التَّقْوى وَ لا تَعاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَ الْعُدْوان

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (Qs Al-Maidah [5]: 2)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Toto Kabila adalah salah satu rumah sakit yang ada di Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah perawat sebanyak 187 perawat. Studi pendahuluan yang dilakukan pada perawat yang saat itu sedang bertugas, terdapat perawat masih merasakan belum puas mengenai hubungan rekan kerja yang tidak nyaman dalam satu tim, belum ada kebebasan dalam membuat keputusan sendiri dan ada perawat mengalami stress karena keterbatasan kapasitas perawat dibandingkan dengan jumlah pasien yang menyebabkan perawat mengalami kelelahan dalam bekerja.

Kohesivitas memainkan peran penting dalam memperkuat kualitas tim yang efektif. Perawat yang memiliki kerjasama tim yang baik maka ia akan memiliki kecenderungan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit. Ketika perawat saling bekerja bersama sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama, maka mutu keselamatan pasien akan meningkat dan diikuti oleh kepuasan kerja, selain itu hal ini juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih bahagia, lebih kohesif, dan produktif untuk semua orang yang terlibat,

termasuk pasien yang dirawat. Tidak adanya kohesivitas antar perawat di rumah sakit akan berdampak bagi kualitas pelayanan terhadap pasien. Pasien akan merasa tidak nyaman sehingga memperlambat proses penyembuhan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan kohesivitas kelompok perawat dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum adanya kohesivitas antar perawat di rumah sakit yang akan berdampak bagi kualitas pelayanan terhadap pasien.
2. Tingkat kepuasan kerja antara perawat yang satu dengan perawat yang lain sangat berbeda.
3. Berdasarkan wawancara dengan perawat yang saat itu sedang bertugas, terdapat perawat masih merasakan belum puas mengenai hubungan rekan kerja yang tidak nyaman dalam satu tim, belum ada kebebasan dalam membuat keputusan sendiri dan ada perawat mengalami stress karena keterbatasan kapasitas perawat dibandingkan dengan jumlah pasien yang menyebabkan perawat mengalami kelelahan dalam bekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dapat pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada hubungan kohesivitas kelompok perawat dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Teridentifikasinya kohesivitas kelompok perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Teridentifikasinya kepuasan kerja perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Teranalisisnya hubungan kohesivitas kelompok perawat dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Akademik

   Memberikan informasi ilmiah sebagai referensi atau kajian mengenai kohesivitas kelompok perawat dengan kepuasan kerja perawat.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Sebagai masukan atau pertimbangan bagi instansi terkait dalam memberikan pengetahuan tentang kohesivitas kelompok perawat dengan kepuasan kerja perawat.

3. Bagi Perawat

   Untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai kohesivitas kelompok perawat dengan kepuasan kerja perawat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

   Untuk menambah wawasan dan pengalaman secara nyata dalam penelitian dan sebagai sarana untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata serta meningkatkan daya berpikir.

5. Bagi Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta sebagai referensi dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya.